



**JIPP**

<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/JIPP/index>

ISSN: 2962-3081

Journal Inovasi  
Pendidikan dan  
Pengajaran

## THE EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING NUMBER HEAD TOGETHER IN ENGLISH SUBJECT IN JUNIOR HIGH SCHOOL

**Ishak<sup>1</sup>**

English Teacher At SMPN 9 Simpang Hilir Regency of Kayong Utara

\*Email: faikhaliqa@gmail.com

**Abstract:** If teachers had been willing to devote more time and attention to planning and developing the group work approach, the double negative effect of implementing it might have been avoided. The cooperative learning method not only introduces group work, but also organizes it. As a result, group work/structured learning can be classified as a cooperative learning teaching system. Positive interdependence, individual accountability, personal contact, collaborative skills, and group processes are all included in this structure. The following issues form the basis of this study: (a) Does the Numbered Head Together cooperative learning approach affect ENGLISH learning outcomes?. (b) ) With the application of the Numbered Head Together cooperative learning approach, what is the level of knowledge of the ENGLISH subject matter? This study aims to: (a) determine the effect of the Numbered Head Together cooperative learning paradigm on ENGLISH learning outcomes. (b) Want to find out how far the development of students' understanding and mastery of ENGLISH subjects since implementing Numbered Head Together style cooperative learning. Three rounds of action research were used in this study. Design, activity and observation, contemplation and revision are the four stages of each round. The students in this study were in class VIII. Formative test scores, as well as observation sheets for teaching and learning activities, were used to collect data. Based on the research results, student achievement increased from cycle I to cycle III, namely cycle I (58.80 percent), cycle II (70.50 percent), and cycle III (70.50 percent) (85.50 percent). The findings of this study indicate that the cooperative technique of the Numbered Head Together model can increase the learning motivation of Class VIII B students, and this learning model can be used as a substitute for ENGLISH.

**Keywords:** learning English, cooperative model Numbered Head Together

## 1. Pendahuluan

Di zaman sekarang ini, kita harus mempertimbangkan kembali bagaimana kita belajar di sekolah. Karena gaya mengajar di sekolah telah berubah pada saat sekarang ini, dunia pendidikan harus berperan dalam mempersiapkan siswa untuk terlibat secara penuh. Di abad kedua puluh satu, kita harus memikirkan kembali bagaimana kita belajar di sekolah. Fungsi yang harus dimainkan oleh pendidikan dalam mendidik siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial di abad kedua puluh satu akan sangat berbeda dari peran biasa yang dilakukan sekolah. Ada beberapa alasan utama mengapa metode pengajaran ini harus lebih sering digunakan di sekolah.

Perubahan sosial, ekonomi, dan demografis telah terjadi seiring dengan globalisasi, mengharuskan sekolah untuk lebih membekali siswa dengan keterampilan baru agar mereka dapat terlibat dalam dunia yang berubah dan berkembang dengan cepat. Sebenarnya, metode gotong royong sudah tidak asing lagi bagi guru-guru di tanah air, dan mereka telah menggunakannya dan mengakuinya sebagai pendekatan kerja kelompok dalam berbagai kesempatan. Sayangnya, kerja kelompok sering dianggap tidak efektif. Dalam penerapan metode kerja kelompok telah berkembang berbagai sikap dan kesan yang kurang baik. Ketika kerja kelompok gagal, siswa sering menuding satu sama lain. Di sisi lain, jika Anda berhasil, Anda akan merasakan ketidakadilan. Siswa yang cerdas percaya bahwa dirinya kurang mampu.

Kolega telah membonceng temuan pekerjaan mereka. Akibatnya, apa yang seharusnya menjadi tujuan terpuji untuk menciptakan rasa persaudaraan dan kemampuan untuk bekerja sama justru dapat mengakibatkan ketidakbahagiaan dan kekecewaan.

Jika guru telah bersedia untuk mencurahkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk merencanakan dan menyusun pendekatan kerja kelompok, efek negatif ganda dari penerapannya mungkin dapat dihindari. Metode pembelajaran kooperatif tidak hanya memperkenalkan kerja kelompok, tetapi juga pengorganisasiannya. Akibatnya, kerja kelompok/belajar yang terorganisir dapat diklasifikasikan sebagai sistem pengajaran pembelajaran kooperatif. Saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, kontak pribadi, keterampilan kolaboratif, dan proses kelompok semuanya termasuk dalam struktur ini (Johnson & Johnson, 1993).

Peneliti merasa terdorong untuk meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* terhadap prestasi belajar siswa, sehingga mereka memilih judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran

Bahasa Inggris di Kelas VIII B” untuk mencerminkan permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat banyak kesulitan yang diungkapkan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas VIII B?
2. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas VIII B, bagaimana tingkat pemahaman materi pelajaran bahasa Inggris?

Berikut ini adalah tujuan penelitian, berdasarkan rumusan masalah sebelumnya:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif dengan metodologi Numbered Head Together terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas VIII B.
2. Ingin mengetahui sejauh mana kemajuan siswa di Kelas VIII B dalam pemahaman dan penguasaan topik bahasa Inggris setelah pemasangan metodologi pembelajaran kooperatif Numbered Head Together.

Berdasarkan masalah “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas VIII B” dari penelitian tindakan kelas. Hipotesis tindakan sebagaimana yang dilakukan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut: “Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII B menggunakan metode kerja kelompok dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemungkinan besar minat belajar siswa Kelas VIII B dan hasil belajar akan lebih baik dari proses belajar mengajar guru sebelumnya”. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari penelitian:

1. Kesimpulan dan temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui lebih jauh tentang model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together pada mata pelajaran BAHASA INGGRIS.
2. Sekolah sebagai pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran BAHASA INGGRIS.
3. Guru sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan saat memutuskan metode pembelajaran yang akan membantu siswa.
4. Siswa dapat meningkatkan dorongan untuk belajar dan mengembangkan sikap sosial yang saling peduli untuk membantu siswa lain mencapai tujuan belajar mereka.
5. Memperluas pemahaman penulis tentang fungsi guru BAHASA INGGRIS dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa.
6. Kontribusi ide untuk guru BAHASA INGGRIS dalam hal pengajaran dan peningkatan pemahaman siswa tentang BAHASA INGGRIS.

Sangat penting untuk menentukan istilah-istilah berikut untuk mencegah kesalahpahaman judul penelitian ini:

1. Metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
2. Motivasi belajar adalah proses mengubah motif menjadi tindakan atau perilaku dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau situasi dan kesiapan dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.
3. Hasil belajar adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau nilai setelah siswa menyelesaikan pelajaran.

Karena keterbatasan waktu, maka perlu untuk membatasi masalah-masalah seperti Penelitian ini dilakukan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dan terbatas pada siswa di Kelas VIII B.

## **2. Metodologi**

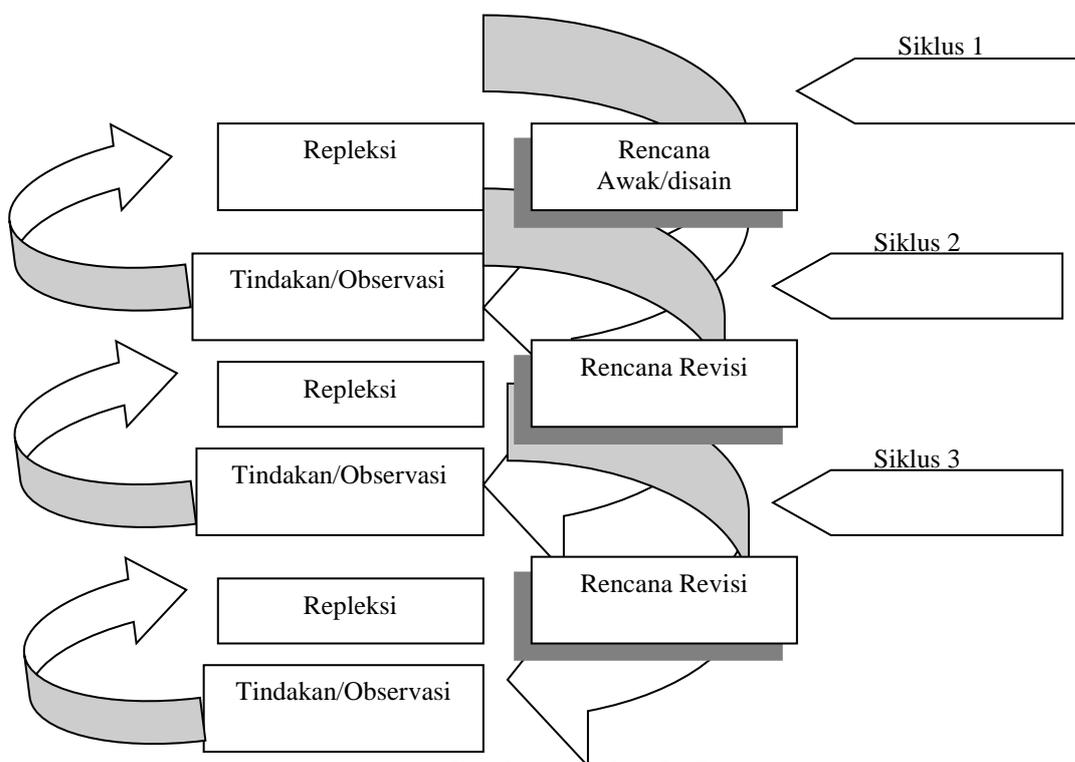
Karena penelitian ini dilakukan untuk meringankan masalah pembelajaran di kelas, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan. Penelitian ini juga melibatkan penelitian deskriptif, yang menjelaskan bagaimana suatu teknik pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil yang diinginkan tercapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8), ada empat jenis penelitian tindakan: (a) pengajar sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) penelitian tindakan simultan terintegrasi, dan (d) eksperimental. administrasi sosial.

Penanggung jawab penelitian tindakan ini seluruhnya menggunakan bentuk instruktur sebagai peneliti adalah guru. Tujuan mendasar dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar di kelas dengan melibatkan sepenuhnya guru dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti tidak melakukan kerjasama dengan siapapun dalam penelitian ini, dan kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai guru tetap dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak sadar sedang diamati. Oleh karena itu, diharapkan data yang dibuat seobjektif mungkin untuk memastikan bahwa data yang diperlukan adalah sah. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Matan Hilir Utara. Waktu penelitian mengacu pada periode selama penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun Pelajaran 2019/2020, pada saat semester ganjil.

Siswa Kelas VIII B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 menjadi subjek penelitian, dengan topik perbaikan teknis di bidang manufaktur, komunikasi, dan transportasi.

Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam penelitian ini (PT). PTK adalah jenis studi reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan stabilitas rasional tindakan mereka dalam menjalankan tugasnya, memperdalam pemahaman tentang tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilakukan, menurut Proyek PGSM Tim Pembina (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan PTK menurut Mukhlis (2000:5), merupakan jenis penelitian reflektif sistematis yang dilakukan oleh pelaku tindakan dalam rangka memperbaiki keadaan belajar. Tujuan mendasar PTK adalah untuk terus memperbaiki/meningkatkan proses pembelajaran, sedangkan inklusi bertujuan untuk mengembangkan budaya penelitian di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan. Perencanaan (plan), tindakan (aktivitas), observasi (pengamatan), dan refleksi (refleksi) merupakan bagian dari setiap siklus (refleksi). Revisi persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan langkah langkah pada siklus berikutnya. Tindakan pendahuluan seperti identifikasi masalah dilakukan sebelum memasuki siklus pertama. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas digambarkan dalam siklus spiral pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Alur CAR

Berikut penjelasan alurnya:

1. Rancangan/rencana pendahuluan: Sebelum memulai penelitian, peneliti merumuskan masalah, menetapkan tujuan, dan membuat rencana tindakan yang mencakup instrumen penelitian dan alat bantu pembelajaran.
2. Kegiatan penelitian dan observasi, seperti langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang topik dan memantau hasil atau pengaruh dari penggunaan pendekatan pembelajaran *numbered head together*.
3. Refleksi: Dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat, peneliti menganalisis, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau akibat dari tindakan yang dilakukan.
4. Berdasarkan hasil refleksi pengamat, buatlah desain baru yang akan dieksekusi pada siklus berikutnya.

Pengamatan dibagi menjadi tiga babak, yaitu babak 1, 2, dan 3, dengan masing-masing babak mendapat perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub topik, dengan setiap babak diakhiri dengan tes formatif. Dibuat dalam tiga fase dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pengajaran saat ini. Silabus, RPP, LK, dan tes formatif merupakan item-item yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data diperlukan untuk mengetahui keberhasilan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta berdasarkan data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa serta respon siswa terhadap aktivitas belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.



**JIPP**

<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/JIPP/index>

ISSN: 2962-3081

Journal Inovasi  
Pendidikan dan  
Pengajaran

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang dikumpulkan meliputi hasil tes item, data observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together dan observasi aktivitas siswa dan guru pada akhir siklus pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data dari item tes item tes digunakan untuk membuat tes yang secara akurat mencerminkan hasil yang diinginkan. Setelah itu, data dievaluasi tingkat validitas, ketergantungan, kesukaran, dan daya pembedanya. Data lembar observasi berasal dari dua sumber yaitu data observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Numbered Head Together terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dan data observasi siswa dan guru kegiatan.

Data uji diuji dan dianalisis sebelum melakukan pengumpulan data melalui alat penelitian berupa tes dan diperolehnya tes yang baik. Uji coba dilakukan terhadap siswa yang bukan merupakan bagian dari tujuan penelitian. Validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi tes. Tahap perencanaan, tahapan kegiatan dan pelaksanaan, refleksi, revisi, revisi draf, dan revisi implementasi merupakan tiga siklus yang digunakan dalam penelitian ini.

#### PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif Numbered Head Together memiliki dampak yang menguntungkan terhadap efektivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III), yaitu masing masing sebesar 58,80 persen, 70,50 persen, dan 85,50 persen. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai pada siklus III.
2. Kemampuan guru mengelola pembelajaran Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together meningkat pada setiap siklusnya, sesuai dengan analisis data. Hal ini berdampak baik terhadap peningkatan prestasi dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diterima selama ini, terlihat dari terus meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya.

3. Kegiatan Belajar Guru dan Siswa Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together ditemukan paling dominan, diikuti dengan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dan guru, menurut data analisis. Akibatnya, adalah mungkin untuk mengklasifikasikan kegiatan siswa sebagai aktif.

Sementara itu, aktivitas pembelajaran guru telah efektif mengintegrasikan proses pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together. Hal ini dapat diamati dalam tindakan guru yang meliputi mengarahkan dan mengamati siswa saat mereka menyelesaikan kegiatan, menjelaskan konten kepada siswa yang tidak memahaminya, dan memberikan umpan balik/evaluasi/menanyakan pertanyaan, dimana proporsi kegiatan di atas cukup tinggi.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan pembelajaran tiga siklus, serta seluruh debat dan analisis yang telah terjadi:

1. Paradigma pembelajaran kooperatif Numbered Head Together berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya, yaitu siklus I (60,71 persen), siklus II (75,00 persen), dan siklus III (75,00 persen). (89,29 persen).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together memberikan dampak positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa terhadap model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together yang dibuktikan dengan pernyataan mereka bahwa mereka tertarik dan ingin mempelajarinya lebih lanjut.
3. Model pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together memberikan dampak yang menguntungkan bagi kerjasama siswa, terlihat dari adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih kompeten untuk mengajar rekan-rekannya yang kurang beruntung.

#### **SARAN-SARAN**

1. Ide-ide berikut dibuat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar proses belajar mengajar bahasa Inggris lebih efektif dan memberikan hasil yang ideal bagi siswa:
2. Menggunakan model pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together memerlukan persiapan yang cukup, sehingga guru harus mampu mengidentifikasi atau memilih topik yang dapat digunakan secara efektif dengan pembelajaran kooperatif model

Numbered Head Together dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal .

3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus lebih sering melatih siswa dengan berbagai teknik pengajaran yang relevan, bahkan pada tingkat dasar, sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep, dan kemampuan, sehingga berhasil atau mampu menangani masalah. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena temuan penelitian ini baru dilakukan oleh siswa SMPN 4 Matan Hilir Utara khususnya kelas VIII B pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, perlu dilakukan modifikasi terhadap penelitian sejenis.

## 5. Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mursell, James ( - ). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2011. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.